

DESA INOVASI : PENGUATAN PRODUK LOKAL BERBASIS KELOMPOK UNTUK KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Innovation Village of Local Product Strengthening Based on Group Community
For Autonomous and Prosperity in Village

¹⁾Iwan Prihantoro, ¹⁾Yuli Retnani, ¹⁾Muhammad Agus Setiana, ¹⁾Taryati, ¹⁾Agustinus
Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian
Bogor, Jalan Agatis, Kampus Darmaga, Bogor 16680, Indonesia
e-mail: iprihantoro@yahoo.com

ABSTRACT

The innovation village is the community a able to identify and improve their economy by utilizing technology independently. More serious efforts are needed for community groups to understand the principles, skills and strategies for creating effective and efficient group-based innovation villages. The activity was conducted in the Sugih mukti community group, Buara village, Ketanggungan sub-district, Brebes district, Central Java Province. The purpose of this activity created of innovation village of local product strengthening based on group community for autonomous and prosperity in village. Some of the activities was conducted include : (1) Making design pilot project of the business unit innovation village in Sugih mukti community group, (2) Determination and assistance in the development businnes units based local resource, (3) determination and assistance bussiness unit of feed, include : quality control of raw material, quality control of feed, packaging, branding and marketing. The method used in the activity is the participatory method, is doing activities in the form of counseling and guidance in the Sugih mukti community group, Buara village. This activity has resulted (1) Pilot Project Design of the innovation village business unit in the Sugih Mukti community group, (2) Business unit of livestock i.e goats, sheep and Jabres cattle, (3) Two types of qualty feed with code SM 12 and SM 13 that produced from ingredient, corncob of 70%, cornflakes and soybeans straw, (4) Product of raw material i.e : corn, bran, salt, calsium, soybeans straw, corncobs and cornflakes, (5) Partners of production and market for regions brebes and bogor, (6) Total marketing product of 5-7 tons/month can headed for food security and prosperity in village with the business unit development..

Keyword: buara village, innovation village, feed, local commodity

ABSTRAK

Desa inovasi adalah desa yang warga masyarakatnya mampu mengenali, mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan memanfaatkan teknologi dari sumberdaya yang ada di sekitarnya secara mandiri. Diperlukan upaya yang lebih serius bagi kelompok masyarakat untuk memahami prinsip, skill dan strategi untuk terciptanya desa inovasi berbasis kelompok yang efektif dan efisien. Kegiatan dilakukan di kelompok ternak Sugih Mukti, Desa Buara, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan ini untuk terciptanya desa inovasi melalui penguatan produk lokal berbasis kelompok untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan, meliputi : (1) Pembuatan *Desain Pilot Project* unit bisnis desa inovasi di kelompok ternak Sugih Mukti, (2) penetapan dan pendampingan dalam pengembangan unit bisnis ternak berbasis sumberdaya

local, (3) penetapan dan pendampingan unit bisnis pakan ternak, meliputi : *quality control* bahan baku, *quality control* produk, pengemasan, *branding* dan pemasaran. Metode pelaksanaan yang dipergunakan dalam kegiatan adalah metode partisipatif yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penyuluhan dan bimbingan di kelompok ternak Sugih Mukti Desa Buara. Output kegiatan ini meliputi : (1) *Desain Pilot Project* unit bisnis desa inovasi di kelompok ternak Sugih Mukti, (2) Terciptanya unit bisnis ternak berbasis komoditas ternak ruminansia kecil (kambing dan domba) dan ternak ruminansia besar (Sapi Jabres), (3) Dihasilkan dua jenis produk konsentrat pakan ternak berkualitas dengan kode SM12 dan SM13 yang dihasilkan dari komposisi bahan, meliputi 70% menggunakan tongkol jagung, tumpi dan jerami kedelai, (4) Dihasilkan produk berupa bahan baku pakan, meliputi : diantaranya jagung, dedak, garam, kapur, jerami kacang kedelai, tongkol jagung dan tumpi jagung (5) Dihasilkan mitra produksi dan mitra pasar untuk wilayah Brebes dan Bogor, (6) Dihasilkan total pemasaran produk sebesar 5-7 ton/bulan dapat menuju kemandirian pangan dan kesejahteraan desa dengan adanya pengembangan unit bisnis.

Kata kunci: desa buara, desa inovasi, pakan ternak, produk lokal

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan merupakan cerminan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam berbagai sektor yang mencakup bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Namun pembangunan belum merata untuk masyarakat pedesaan. Ketidakmerataan hasil pembangunan dapat berpengaruh pada kesenjangan perolehan pendapatan.

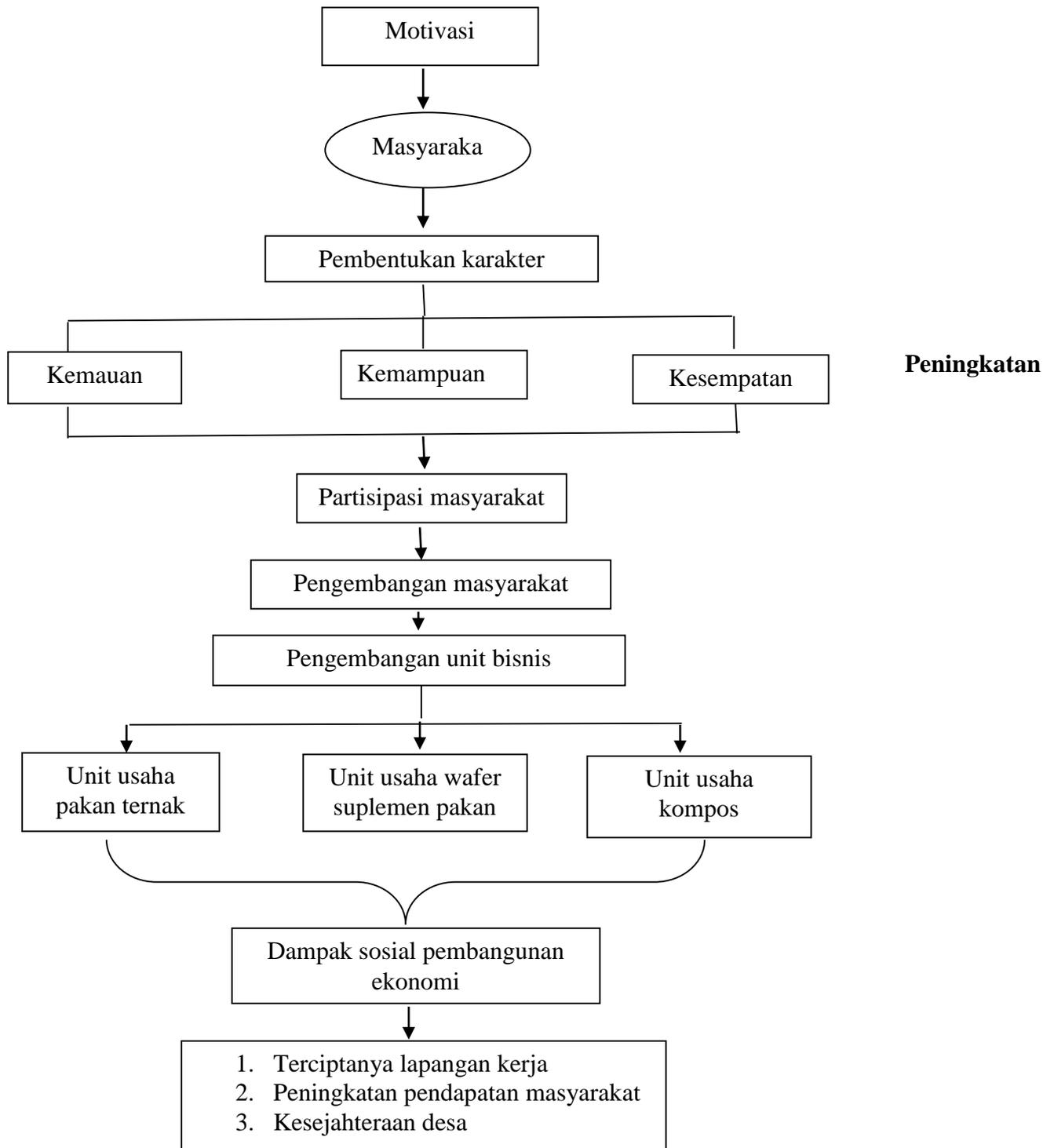
Salah satu kesenjangan perolehan pendapatan adalah di Desa Buara, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil pemetaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi Jawa Tengah, Desa Buara termasuk 4 daftar desa merah prioritas penanggulangan kemiskinan. Secara geografis Desa Buara berada di ketinggian 50 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan 120 mm per tahun, dengan suhu udara 27 °C. Struktur tanah dataran rendah dan perbukitan (Ayu, 2015). Lahan pertanian di Desa Buara sangat mengandalkan air hujan, karena sumber air sangat sulit. Pada saat musim kemarau, di Desa Buara selalu terjadi kekeringan yang berkepanjangan. Penduduk Desa Buara pada umumnya tidak memiliki sumur pribadi yang digunakan sebagai sumber air bersih. Mereka biasa menggunakan sumur secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan sumber air di Desa Buara sangat sulit didapatkan, walaupun desa ini dikelilingi oleh sungai-sungai dan bendungan. Masyarakat di Desa Buara selain bermata pencaharian sebagai petani juga sebagai peternak yang merupakan sentral pengembangan sapi jabres.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah dilakukan di Buara dengan berbagai tahapan kegiatan dan pendampingan dalam rangka menanggulangi kesenjangan pendapatan. Program yang telah dilakukan di Desa Buara adalah pemanfaatan bahan baku lokal

sebagai pakan ternak untuk menunjang kemandirian pakan. Program desa mandiri pakan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Desa Buara memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum dikembangkan secara optimal yaitu pemanfaatan bahan baku lokal sebagai pakan ternak.

Hal terpenting dalam peningkatan manajemen peternakan adalah pakan dan sumber daya manusia (SDM). Pakan memiliki peranan dalam peningkatan produktivitas ternak, sedangkan SDM mempunyai peranan dalam pengelolaan peternakan. Peningkatan motivasi masyarakat yang akan mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat (Trison, 2005). Strategi pengembangan masyarakat Desa Buara dimulai dengan peningkatan motivasi masyarakat, dimana dengan peningkatan motivasi akan terjadinya pembentukan karakter yang diiringi dengan peningkatan kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan cara pengembangan unit bisnis melalui unit-unit yang akan dikembangkan di Desa Buara diantaranya unit usaha pakan ternak, unit usaha wafer suplemen pakan dan unit usaha kompos. Melalui unit bisnis tersebut diharapkan menciptakan dampak sosial pembangunan ekonomi melalui terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan desa. Strategi pengembangan masyarakat Desa Buara disajikan dalam Gambar 1.

Peningkatan motivasi yang tinggi pada kelompok ternak di Sugih Mukti menjadi landasan untuk pengembangan unit bisnis. Pengembangan unit bisnis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa, khususnya kelompok ternak Sugih Mukti di Desa Buara dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal dengan harapan dapat menjadikan Desa Buara sebagai desa inovasi. Desa inovasi adalah desa yang warga masyarakatnya mampu mengenali dan mengatasi serta untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan cara menggunakan teknologi yang ada di sekitar lingkungannya secara mandiri. Namun dalam pengembangan unit bisnis ini peternak di Sugih Mukti masih belum terlalu optimal yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap *quality control* bahan baku pada saat produksi pakan, kurangnya pengetahuan terhadap produk pakan jadi, rendahnya pengetahuan terkait pengemasan, serta rendahnya pengetahuan terkait *branding* dan pemasaran.



Gambar 1. Strategi pengembangan masyarakat Desa Buara

Padahal dalam komunitas peternak, posisi dan fungsi kelembagaan peternak merupakan bagian dari pranta sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas, sehingga pengembangan desa inovasi ini adalah berbasis kelompok. Upaya pemberdayaan kelembagaan peternak guna meningkatkan perhatian dan motivasi beternak akan lebih memberikan hasil apabila

memanfaatkan makna dan potensi yaitu norma, perilaku serta kondisi dan hubungan sosial (Tewu, 2015). Oleh karena itu, untuk mencapai desa inovasi dengan tujuan pengembangan unit bisnis ini perlu adanya pendampingan dari mulai *quality control* bahan baku, *quality control* produk, pengemasan, *branding* dan pemasaran. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat menuju kemandirian pangan dan kesejahteraan desa dengan adanya pengembangan unit bisnis.

MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai *quality control* bahan baku dan produk, manajemen pengemasan, serta manajemen pemasaran di kelompok ternak Sugih Mukti di Desa Buara. Materi yang diberikan dalam penyuluhan, pelatihan percontohan dan pendampingan dalam bentuk pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan rasio kegiatan sebanyak 30 persen dalam bentuk teori dan 70% dalam bentuk praktek. Karena proses pemberdayaan dan pendampingan ini mengikuti pembelajaran orang dewasa, maka dalam pendampingan lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan peternak, keahlian dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas anggota kelompok peternak.

Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dimulai dengan persiapan bahan untuk materi kegiatan pendampingan.

Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam memahami prinsip desa inovasi berbasis komoditas lokal adalah pembuatan design *pilot project* desa inovasi Desa Buara. Dalam rangka menanggulangi desa merah prioritas penanggulangan kemiskinan di kabupaten Brebes adalah dengan pengembangan unit bisnis pakan ternak di masyarakat (kelompok ternak) Desa Buara dengan tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2:

Tabel 1. Kegiatan Tahap 1

No	Tahapan Kegiatan	Output kegiatan
1	Pendampingan unit bisnis oleh <i>stakeholder</i> pakan ternak.	Wawasan tentang unit bisnis pakan ternak

2	Pendampingan manajemen unit bisnis dari permodalan dan <i>maintenance</i> usaha	Wawasan manajemen manajemen unit bisnis dari permodalan dan <i>maintenance</i> usaha
---	---	--

Tahapan pendampingan *startup* di masyarakat (kelompok ternak) Desa Buara adalah :

Tabel 2. Tahap kegiatan penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Output kegiatan
1	Program pelatihan <i>quality control</i> bahan baku	Bahan baku produk konsentrat terstandar
2	Program pelatihan <i>quality control</i> produk pakan	Produk pakan ternak konsentrat terstandar
3	Program pelatihan pengemasan	Design kemasan produk pakan konsentrat
4	Program pelatihan <i>branding</i>	Branding pakan dalam bentuk konsentrat
5	Program pelatihan pemasaran	Spanduk, banner dan brosur pemasaran produk konsentrat

Pelaksanaan selain pemaparan materi, praktek, kemudian mendatangkan *stakeholder* sebagai pelaku bisnis dalam menunjang penguatan bisnis kelompok ternak. Penggunaan metode ini diharapkan peserta dapat meningkatkan motivasi dan apresiasi berwirausaha melalui kreativitas dan inovasi produk pakan yang lebih menarik dengan harga jual yang tinggi.

Evaluasi Penelitian

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan dan pemahaman kelompok ternak dalam maksimalisasi pemanfaatan bahan baku pakan lokal. Tahap evaluasi ini menggunakan metode evaluasi akhir (Yusuf, 2000). Evaluasi akhir ini menghitung dan mengukur output dan sifatnya bisa dikontrol atau diukur seketika pada saat itu juga.

HASIL PEMBAHASAN

Design Pilot Project Desa Inovasi Di Desa Buara Berbasis Komoditas Lokal

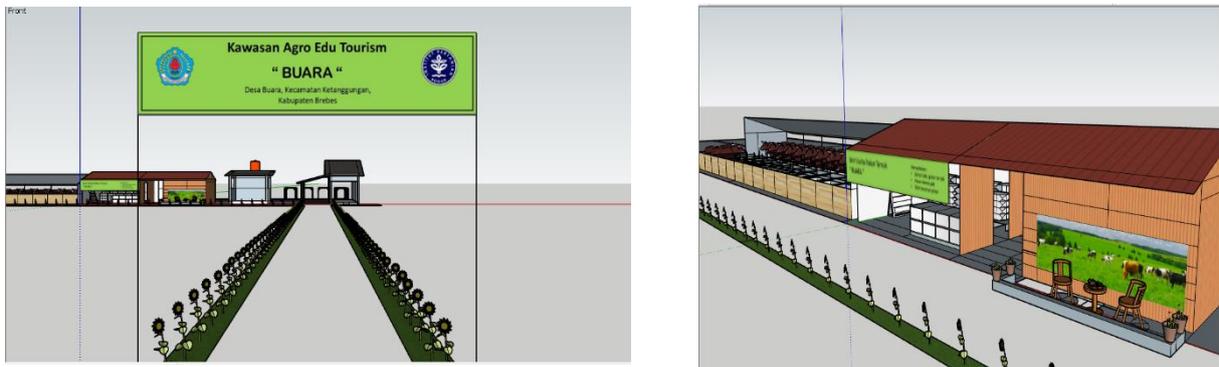
Berdasarkan permasalahan mitra, masyarakat di Desa Buara (kelompok ternak) belum memahami prinsip desa inovasi berbasis komoditas lokal. Prinsip pengembangan desa inovasi di Desa Buara merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari hasil kerja desa dalam pemanfaatan komoditas lokal. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan komoditas lokal sebagai pakan ternak. Peluang besar dalam bidang peternakan di

Desa Buara masih terbuka dalam mengembangkan ternak ruminansia karena adanya potensi sumber daya pakan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan sistem pakan berbasis sumberdaya lokal menjadi pilar dalam mendukung perkembangan produksi peternakan di Desa Buara sebagai, salah satu rintisan desa inovasi. Mengingat desa Buara sebagai salah satu wilayah desa merah prioritas penanggulangan kemiskinan di kabupaten Brebes. Pemanfaatan bahan baku pakan ternak bisa menjadi orientasi dalam pengembangan desa. Hasil sisa produksi, hasil samping dan limbah berbagai jenis tanaman merupakan sumber bahan baku alternatif yang potensi.

Setiap desa memiliki karakteristik dan ragam potensi lokal dan dukungan masyarakat yang masih mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dan semangat kebersamaan partisipatif (Hasbullah, 2006). Masyarakat desa lebih mengedepankan toleransi serta gotong royong yang merupakan modal sosial yang sangat penting dalam membangun kawasan perdesaan. Dalam mendorong perubahan paradigma pembangunan desa yang selama ini hanya terpusat atau menempatkan desa sebagai objek menjadi desentralisasi atau hanya menempatkan desa sebagai subjek maka diperlukan pemberdayaan masyarakat yang inovatif melalui *grand design* perencanaan pembangunan partisipatif yang memberikan prioritas dan ruang untuk masyarakat dalam berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan karakteristik dari desa tersebut dan potensi lokal yang dimiliki (Sururi dan Rahmi, 2017). Dampak dan manfaat yang diharapkan dari inovasi pemberdayaan dan penerapan *grand design* perencanaan pembangunan partisipatif adalah penguatan kapasitas masyarakat desa. Penguatan kapasitas masyarakat desa terkait *grand design* perencanaan, pembangunan memiliki urgensi untuk meningkatkan perencanaan pembangunan memiliki urgensi untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pembangunan desa termasuk penggunaan sumber daya lokal. Melalui *grand design* perencanaan pembangunan yang diinisiasi oleh masyarakat lokal maka diharapkan kebutuhan masyarakat terhadap sebuah proses pembangunan akan lebih terakomodir, hal tersebut didasarkan pada kondisi objektif bahwa yang paling mengetahui dan memahami apa dan bagaimana kebutuhan pembangunan adalah masyarakat itu sendiri. *Grand design* perencanaan pembangunan desa inovasi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai aktor utama pembangunan merupakan sebuah bentuk kemandirian dan partisipasi yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan desa inovasi yang dilakukan di Desa Buara lebih menekankan pada potensi yang sudah tersedia di kawasan tersebut, diantaranya adalah pengembangan kawasan tersebut sebagai tempat pembibitan sapi Jabres. Disamping itu adalah pengembangan bahan baku lokal dan pakan lokal, serta pembibitan hijauan pakan sebagai pakan penunjang dari

pembibitan sapi Jabres. Sebagai daerah lahan pertanian banyak sekali limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara efektif, diantaranya adalah tongkol dan tumpi jagung. Ada 3 komoditas utama yang akan dikembangkan dalam *grand design* desa inovasi di Desa Buara yaitu pembibitan Sapi Jabres, domba dan kambing, unit usaha bahan baku dan produk pakan serta semauanya akan dikemas dalam kawasan agri edu tourism.



Gambar 2. Design *pilot project* desa inovasi di desa Buara berbasis komoditas lokal

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan untuk mendukung desa inovasi di Desa Buara adalah pendampingan unit bisnis oleh *stakeholder* pakan ternak dan pendampingan manajemen unit bisnis dari permodalan serta *maintenance* usaha. Pendampingan dilakukan di Kelompok Ternak Sugih Mukti, Desa Buara. Praktisi yang ikut berperan dalam pendampingan ini adalah *First Feed* dan Kandang Kambing, sebagai unit usaha yang berkecimpung dalam pakan usaha pakan dan jual beli hewan ternak. Pada dasarnya kegiatan pendampingan ini membantu, mengarahkan dan mendukung kelompok ternak dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Perlu disadari bahwa masalah ketimpangan sosial bukan hanya masalah ekonomi, melainkan merupakan masalah yang kompleks, sehingga penanggulangannya memerlukan pendekatan dari berbagai aspek, baik aspek ekonomi, politik maupun sosial budaya. Pencapaian kemandirian usaha perlu mengubah sikap mental ketergantungan serta menumbuhkembangkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. Sehingga diharapkan dapat memunculkan kesadaran bahwa keberhasilan usaha harus ditempuh melalui usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri“ (Sukidjo,2003: 33-34). Penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan mutu produk perlu didorong dan disiapkan kemampuannya, agar menghasilkan produk yang standari dan kompetitif dengan produk-produk lain. Pendampingan manajerial

usaha merupakan salah satu implementasi dari terbentuknya desa inovasi agar pada saat terjadi masalah dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Pengembangan masyarakat dengan demikian merupakan suatu aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan. Syarat pembangunan kerakyatan menurut Corten (1990) adalah tersentuhnya aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam dan adanya partisipasi masyarakat. Pembangunan adalah proses di mana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka dalam memobilisasi dan mengelola sumberdaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai aspirasi mereka sendiri. Sehingga aktualisasi diri dari peternak akan datang dari diri sendiri. Ada beberapa tantangan dan peluang dalam mengembangkan desa inovasi. Desa inovasi adalah desa yang warga masyarakatnya mampu mengenali dan mengatasi serta untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan cara menggunakan teknologi yang ada di sekitar lingkungannya secara mandiri.

Tabel 3. Tantangan dan peluang dalam mengembangkan desa inovasi

Peluang	Tantangan
-Memajukan produk unggulan desa	-Rendahnya kualitas SDM
-Menciptakan lapangan kerja baru	-Keterbatasan dalam penguasaan teknologi
-Meningkatkan pendapatan masyarakat	-Keterbatasan dalam mengadopsi inovasi
-Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	-Pemerintah desa masih terfokus pada pembangunan fisik
-Perubahan status desa menjadi desa mandiri	-Motivasi masyarakat rendah

Rendahnya kualitas SDM dalam melaksanakan program desa inovasi menyebabkan SDM masyarakat belum ikut berpartisipasi dalam mengelola, mengawasi dan memanfaatkan program desa inovasi tersebut karena minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada. Kemudian rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya usaha peternakan. Faktor pengalaman pada umumnya merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang menentukan sikap, pendapat, pandangan dan tindakan. Tingkat kesadaran dan pengalaman seseorang akan tercermin dari keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan kedepannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyerapan teknologi yang diberikan tidak semua peternak dapat mengadopsi teknologi tersebut. Sehingga pendampingan harus dilakukan secara insentif dan berkelanjutan.

Pendampingan tersebut juga disampaikan bahwa salah satu indikator usaha berkembang adalah adanya cabang atau unit baru di beberapa lokasi. Namun ada beberapa hal dalam yang harus diperhatikan dalam strategi pengembangan unit usaha yaitu rencana anggaran yang detail, lokasi lebih representatif, serta mekanisme kerja yang jelas serta produk yang berkualitas. Kontrol kualitas merupakan suatu cara untuk mengontrol kualitas pakan suatu produk, produk yang berkualitas dihasilkan dari bahan baku berkualitas. Quality control yang dilakukan secara rapid test, yaitu pengukuran secara cepat ketika di lapangan, dimulai dengan kadar air dan uji sekam pada dedak. Ada beberapa bahan baku di desa Buara yang ketersediaannya melimpah, diantaranya jagung, dedak, garam, kapur, jerami kacang kedelai, tongkol jagung dan tumpi jagung. Bahan baku menjadi salah satu unit penjualan di kelompok ternak sugih mukti. Inisiasi penjualan sudah dilakukan dengan *First Feed*. Pengadaan bahan baku yang sudah rutin dilakukan adalah dedak, jagung, kapur dan garam.

Seperti halnya bahan baku pakan ternak, produk pakan juga memerlukan *quality control*. *Quality control* produk pakan dilakukan secara *rapid test* juga. Hal yang paling penting dalam *rapid test* adalah kadar air, bahan baku atau produk pakan harus mempunyai kadar air <14%, sehingga daya simpan produk lebih lama dan tidak mudah terserang oleh jamur. Selain itu juga, ukuran partikel untuk produk ruminansia lebih kasar dibandingkan dengan unggas. Ukuran partikel yang kecil akan menyebabkan pakan tersebut berdebu, usahakan pakan juga jangan terlalu kering.

Kelompok ternak Sugih Mukti telah menghasilkan dua produk untuk konsentrat yaitu SM 12 dan SM 13. Bahan baku yang digunakan dalam konsentrat tersebut adalah bahan baku komoditas lokal di Desa Buara yaitu menggunakan 70% menggunakan tongkol jagung, tumpi dan jerami kedelai. Bahan baku lokal lainnya yang mudah dijangkau adalah kulit kopi dan dedak, serta garam dan kapur. Harga bahan baku dan produksi konsentrat tersebut masih terhitung murah, karena bahan baku sebelumnya sebagai limbah yang tidak digunakan. Tingkat palatabilitas dari konsentrat tersebut sangat tinggi. Produk SM 12 memiliki protein kasar 12%, TDN 65%, sedangkan SM 13, memiliki protein kasar 13%, dengan TDN 67%.

Produk konsentrat ini selain untuk pakan di kelompok ternak, juga di jual ke mitra. Selain tingkat palatabilitas yang tinggi, pakan konsentrat ini akan diterapkan di kelompok ternak Sugih Mukti sebagai percontohan, yaitu peternakan non rumput. Limbah tanaman jagung dan jerami kedelai berfungsi sebagai alternatif pengganti rumput.

Strategi pemasaran dalam hal ini promosi, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan pembeli serta penentuan sasaran pemasaran. Pengembangan produk dilakukan dengan melihat kondisi pasar. Salah satu bentuk strategi pemasaran adalah dengan

adanya logo unit usaha sebagai identitas usaha. Logo unit usaha sugih mukti feed disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Logo Unit Usaha Sugih Mukti Feed

Pemetaan potensi desa untuk kemudian menjadi sasaran program pengembangan dan peluang ekonomi dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan inovasi dan kreativitas. Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya tidak cukup hanya melalui *treatment* membuka akses permodalan, tapi juga akses produksi, akses distribusi dan akses pasar.

Strategi pemasaran selain dilakukan secara *direct*, juga dilakukan dengan cara promosi di media yaitu melalui instagram dan Facebook. Bentuk kerjasama juga akan dilakukan dengan First Feed. Dihasilkan 2 produk pakan yang diproduksi mandiri oleh Sugih Mukti Feed dan 2 produk pakan yang bermitra dengan First Feed. Jenis Produk untuk dari First Feed adalah konsentrat dengan kode produksi A30 dan A32. Sugih mukti feed selain menjual bahan baku ke mitra First Feed, juga akan mengambil sebagian bahan baku yg tidak tersedia dari First Feed.

Pelatihan branding produk dilakukan dalam rangka pengembangan produk. Standarisasi prodok dilakukan dalam rangka mengembangkan produk. Setiap unit usaha yang berorientasi laba usaha pengembangan produk sangat diperlukan, dan dikatakan sukses apabila produk tersebut dapat diproduksi dan dijual dengan menghasilkan laba. Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan unit usaha dengan menawarkan prooduk baru atau dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Produk yang tidak mampu membaca peta perubahan dan pergeseran persaingan bisnis dengan melakukan penyesuaian strategi bisnis akan tertinggal (Nastain, 2017). Unit usaha Sugih Mukti Feed terus berinovasi dalam rangka mengembangkan produk yang ada dan modifikasi ke segmen pasar yang lebih luas salah satunya dengan melakukan inisiasi kerjasama dengan CV Bagja Perkasa dan Ahoy Feed Indonesia.

Pengembangan konsep produk menjadi produk fisik untuk menyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan. Karena inovasi produk itu sangat penting tak bisa dibantah, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara inovasi produk dengan pengembangan pasar, artinya, semakin inovatif perusahaan membuat produk, semakin cepat pula pasar berkembang. Maka, lemahnya inovasi produk perusahaan bagaimanapun berimbang secara signifikan kepada lambatnya pengembangan pasar. Lemahnya inovasi produk dan pengembangan pasar harus segera diatasi, agar akselerasi perkembangan perusahaan lebih cepat. Inovasi produk diperlukan agar perusahaan bisa lebih optimal dalam memanfaatkan fenomena global. Karena itu harus melakukan inisiatif akselerasi luar biasa dalam pengembangan produk.

Inovasi produk menjadi kunci perusahaan untuk lebih kompetitif dan lebih berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat kompetitif dan lebih berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu perusahaan yang melakukan pengembangan terhadap produknya terlebih dahulu harus menyadari apa tujuan dilakukannya pengembangan tersebut dan bagaimana proses pengembangan produk tersebut dilaksanakan sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan melalui volume penjualan yang ditingkatkan suatu perusahaan harus memperbaiki maupun menambah produk-produk yang dihasilkan berdasarkan atas dua fungsi dasar yaitu pemasaran dan inovasi produk. Produk baru secara keseluruhan, misalnya produk baru di rancang untuk menjaga posisi perusahaan dalam pangsa pasar, atau untuk menjaga posisi perusahaan untuk mengembalikan investasi di saat merintis posisi dalam pasar baru, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pengembangan produk yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Dampak dari pelatihan branding produk dan pemasaran, unit usaha Sugih Mukti Feed mengalami kenaikan dari mulai penjualan bahan baku pakan. Total rutin penjualan yang sudah dilakukan adalah sekitar 5-7 ton/bulan. Produk pakan ternak sangat unik sekali. Apalagi segmentasi pasar yang pakan ruminansia. Produk pakan ini memiliki tantangan dalam pemasarannya karena melibatkan proses biologis yang tidak dapat dikendalikan sesuka hati. Menurut Haimid *et al.*, (2012), salah satu cara membedakan produk pertanian atau peternakan dari satu produsen dengan yang lainnya adalah dengan membrandingnya sehingga mampu menjembatani antara produsen dengan calon konsumennya. Setiap produk, termasuk produk peternakan, memiliki beragam ciri, tanda, isyarat atau sejenisnya yang dipakai oleh konsumen untuk menentukan produk peternakan yang mana yang akan dibeli atau dikonsumsinya. Keputusan membeli atau tidak suatu produk peternakan merupakan hasil mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menghubungkan beragam karakteristik produk tersebut dengan kebutuhan

konsumen. Semakin memenuhi ekspektasi kebutuhannya maka semakin besar kemungkinan akan membeli produk tersebut. Sehingga standarisasi produk juga sangat penting dalam melakukan produk yang akan di branding, konsumen semakin percaya dengan adanya standarisasi produk tersebut. Produk yang akan dipasarkan di Sugih Mukti Feed ini juga sudah tersandarasi dari mulai dari bahan baku yang digunakan sampai ketahapan produk yang dihasilkan.

Pengujian kualitas fisik dan nutrien bahan baku dilakukan pada saat bahan baku datang. Salah satu hal yang menentukan kualitas suatu produk pakan yaitu bahan baku pakan. Bahan baku pakan yang berkualitas akan menentukan produk yang dihasilkan. Bahan baku pakan yang berkualitas juga perlu didukung dengan metode penyimpanan dan pergudangan yang baik dan benar agar kualitasnya tetap terjaga sampai diproses menjadi produk pakan.

Adanya pendampingan unit usaha ini, diversifikasi usaha yang dalam bidang ternak di Desa Buara juga ikut berkembang, tidak hanya fokus pada sapi Jabres, tapi terjadi peningkatan dalam pemeliharaan domba dan kambing. Pengembangan pemasaran terus dilakukan dengan perluasan pemasaran yaitu selain dengan diversifikasi produk juga dilakukan inisiasi dengan perusahaan pakan lainnya. Faktor utama dalam proses manajemen pemasaran adalah strategi dan rencana pemasaran. Pengembangan strategi pemasaran memerlukan bauran disiplin dan fleksibilitas. Memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen adalah inti pemasaran. Sasaran dari setiap bisnis adalah menghantarkan nilai pelanggan untuk menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah dihasilkan (1) *Desain Pilot Project* unit bisnis desa inovasi di kelompok ternak Sugih Mukti, (2) Terciptanya unit bisnis ternak berbasis komoditas ternak ruminansia kecil (kambing dan domba) dan ternak ruminansia besar (Sapi Jabres), (3) Dihasilkan dua jenis produk konsentrat pakan ternak berkualitas dengan kode SM12 dan SM13 yang dihasilkan dari komposisi bahan, meliputi 70% menggunakan tongkol jagung, tumpi dan jerami kedelai, (4) Dihasilkan produk berupa bahan baku pakan, meliputi : diantaranya jagung, dedak, garam, kapur, jerami kacang kedelai, tongkol jagung dan tumpi jagung (5) Dihasilkan mitra produksi dan mitra pasar untuk wilayah Brebes dan Bogor, (6) Dihasilkan total pemasaran produk sebesar 5-7 ton/bulan dapat menuju kemandirian pangan dan kesejahteraan desa dengan adanya pengembangan unit bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada BAPERLITBANGDA Kabupaten Brebes yang telah memberikan dana penelitian dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Nila. 2015. Sulitnya Mencari Air Bersih. <https://www.spekham.org/sulitnya-mencari-sumber-air-di-desa-buara/> [akses Januari 2019]
- Chorten. 1990. Syarat Pembangunan Kerakyatan. Community Development In Perspective. Iowa State University Press/Ames. United State of America.
- Hasbullah, J. 2006. Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia), Penerbit MR-United Press Jakarta.
- Haimid, Tarmizi., Dwi Rizky and Rozhan Abu Dardak. 2012. Branding as a Strategy for Marketing Agriculture and Agro-Based Industry Products. Economic and Technology Management Review. Vol.7: 37-48
- Nastain, Muhammad. 2017. *Branding Dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk)*. Channel. Vol 5 (1): 14-26.
- Soekidjo Notoatmodjo(2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sururi, A., Dan Rahmi Mulyasih. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (2): 218-238.
- Tewu, M.E. 2015. Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani di Desa Tember. E-Journal "Acta Diurna" . Vol 7 (3) :
- Trison, S. 2005. Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yusuf, Farida. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta.